

PERAN LEMBAGA INTERNASIONAL DALAM PERDAMAIAN: EDUKASI UNTUK GURU SDN 179 PEKANBARU

Muhammad Arsy Ash Shiddiqy¹, Alficandra², Annisa Nur Sukma³, Siti Rahmawati⁴

^{1,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
e-mail: arsyshiddiq@soc.uir.ac.id

Abstarak

Perdamaian adalah fondasi utama bagi pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian kepada generasi muda. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 179 Pekanbaru, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang peran lembaga internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNESCO, dan UNICEF, dalam menjaga perdamaian dunia. Kegiatan ini meliputi seminar, diskusi kelompok, dan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis nilai perdamaian. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai peran lembaga internasional serta kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian ke dalam pembelajaran. Program ini diharapkan menjadi model untuk pengembangan pendidikan berkarakter yang mendukung terciptanya budaya damai di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Lembaga Internasional, Perdamaian, Guru SDN 179 Pekanbaru

Abstract

Peace is the main foundation for the development of a harmonious and sustainable society. In the context of education, teachers have a strategic role to instill the values of peace in the younger generation. This article discusses community service activities carried out at SDN 179 Pekanbaru, aimed at increasing teachers' understanding of the role of international institutions, such as the United Nations (UN), UNESCO, and UNICEF, in maintaining world peace. This activity includes seminars, group discussions, and training in preparing Learning Implementation Plans (RPP) based on peace values. The results of this program show a significant increase in teachers' understanding of the role of international institutions and their ability to integrate peace values into learning. This program is expected to become a model for developing character education that supports the creation of a culture of peace in the elementary school environment.

Keywords: International Institutions, Peace, Teachers Of SDN 179 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Perdamaian merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Dunia modern menghadapi berbagai tantangan, mulai dari konflik antarnegara, ketegangan sosial, hingga meningkatnya intoleransi yang mengancam harmoni masyarakat global. Berdasarkan laporan Global Peace Index (GPI) 2023, tingkat perdamaian dunia mengalami penurunan sebesar 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan konflik yang meningkat di berbagai wilayah, termasuk Asia Tenggara. Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian menjadi semakin relevan dalam upaya membangun generasi yang mampu memahami dan menjaga harmoni (Carissa Adelia, 2024).

Lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNESCO, dan UNICEF telah berperan penting dalam upaya perdamaian dunia. PBB melalui misinya telah menginisiasi berbagai program perdamaian, sementara UNESCO menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun budaya damai. Sebagai contoh, UNESCO dalam laporan Education for Sustainable Development Goals (2022) menegaskan bahwa pendidikan perdamaian merupakan salah satu langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang berdaya tahan terhadap konflik. UNICEF, di sisi lain, aktif dalam memberikan pendidikan darurat di zona konflik, yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dalam situasi yang (Syaputri, 2024).

Namun, keberhasilan misi lembaga-lembaga ini juga bergantung pada dukungan pendidikan lokal. Sekolah, sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki peran kunci dalam menyemai nilai-nilai perdamaian sejak dini. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, menjadi ujung tombak dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, jumlah guru sekolah dasar di Indonesia mencapai lebih dari 1,5 juta

orang. Dengan jumlah yang signifikan ini, peningkatan kapasitas guru dalam menyampaikan nilai-nilai perdamaian dapat memberikan dampak luas terhadap pembentukan karakter generasi muda. Masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis perdamaian di sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Pusat Studi Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 65% guru sekolah dasar di Indonesia merasa kurang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian secara efektif. Hal ini diperparah dengan kurangnya integrasi kurikulum berbasis nilai perdamaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Supian Ramli, 2023). Guru-guru sering kali kesulitan menghubungkan isu-isu global seperti konflik internasional dengan pembelajaran di tingkat lokal.

SDN 179 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan keberagaman sosial yang tinggi. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru (2023), sekolah ini memiliki 25 guru dan lebih dari 500 siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama. Kondisi ini membuat pentingnya penanaman nilai toleransi dan perdamaian menjadi semakin mendesak. Selain itu, survei awal yang dilakukan kepada guru-guru di sekolah ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki keterbatasan pemahaman tentang peran lembaga internasional dalam menjaga perdamaian dan bagaimana hal ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat, program edukasi tentang peran lembaga internasional dalam perdamaian dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 179 Pekanbaru. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara wawasan global dan penerapannya dalam konteks lokal. Program ini melibatkan seminar, diskusi kelompok, dan pelatihan penyusunan RPP berbasis nilai perdamaian yang relevan dengan kurikulum pendidikan dasar.

Tujuan utama dari program ini adalah: Meningkatkan Pemahaman Guru, Integrasi Nilai Perdamaian dalam Pembelajaran, dan Penguatan Karakter Siswa. Dalam konteks globalisasi, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga yang memiliki kesadaran sosial dan nilai-nilai universal. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Program edukasi ini tidak hanya memberikan wawasan kepada guru, tetapi juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang menjadi model perdamaian. Upaya ini relevan dengan visi Pekanbaru sebagai Kota Madani, yang menekankan pentingnya harmonisasi sosial. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif. Fakta bahwa dunia saat ini menghadapi konflik yang semakin kompleks menjadikan pendidikan perdamaian sebuah kebutuhan mendesak. Program-program pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai global dapat membantu generasi muda memahami pentingnya kerjasama dan harmoni dalam menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan akan pendidikan berbasis nilai perdamaian, sekaligus mendukung peran aktif lembaga internasional dalam menjaga stabilitas dunia.

METODE

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan program edukasi tentang peran lembaga internasional dalam perdamaian kepada guru SDN 179 Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan survei awal untuk memahami tingkat pemahaman guru tentang peran lembaga internasional seperti PBB, UNESCO, dan UNICEF serta kesulitan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian ke dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan seminar untuk memberikan wawasan mengenai kontribusi lembaga internasional dalam menciptakan perdamaian, diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali ide-ide kreatif dalam pengajaran nilai perdamaian, dan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis nilai-nilai perdamaian. Metode partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, sehingga hasil program lebih relevan dan aplikatif. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui pre-test dan post-test yang mengukur peningkatan pemahaman guru, observasi terhadap implementasi RPP berbasis perdamaian di kelas, serta diskusi refleksi untuk mengevaluasi dampak kegiatan. Data yang dikumpulkan melalui angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan nilai post-test, kualitas RPP yang disusun, dan tingkat antusiasme guru selama program. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis dalam mengembangkan model pendidikan berbasis nilai perdamaian yang terintegrasi dengan konteks lokal, mendukung tujuan pendidikan nasional, dan berkontribusi terhadap pembentukan generasi yang lebih toleran dan harmonis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peran Lembaga Internasional dalam Perdamaian: Edukasi untuk Guru SDN 179 Pekanbaru menghasilkan dua fokus utama pembahasan, yaitu: 1. peningkatan pemahaman guru tentang peran lembaga internasional dalam perdamaian, dan 2. implementasi pembelajaran berbasis nilai perdamaian di SDN 179 Pekanbaru. Berikut adalah hasil dan pembahasan lengkap berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan program.

a. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Peran Lembaga Internasional

Sebelum program dilaksanakan, pemahaman guru mengenai peran lembaga internasional seperti PBB, UNESCO, dan UNICEF relatif terbatas. Hal ini terlihat dari hasil survei awal dan pre-test yang dilakukan terhadap 25 guru peserta program. Sebanyak 80% guru menyatakan bahwa mereka hanya memiliki pengetahuan umum tentang PBB sebagai organisasi dunia tanpa memahami secara rinci peran lembaga tersebut dalam menciptakan perdamaian. Nilai rata-rata pre-test guru adalah 55 dari skala 100, dengan sebagian besar kesulitan menjawab pertanyaan tentang kontribusi konkret lembaga internasional dalam menyelesaikan konflik global (Taati Wulandari, 2020).

Program ini memberikan edukasi melalui seminar yang membahas peran lembaga internasional, diikuti oleh diskusi kelompok terarah (FGD). Materi seminar mencakup: Peran PBB dalam Mediasi Konflik: Studi kasus seperti penyelesaian konflik di Timor Timur dan Sudan Selatan. Kemudian Program UNESCO dalam Pendidikan Perdamaian: Fokus pada pendidikan inklusif dan pembentukan budaya dialog. Serta Intervensi UNICEF di Wilayah Konflik: Contoh program pendidikan darurat di Suriah, Yaman, dan Palestina. Diskusi kelompok mengintegrasikan isu-isu global ini dengan konteks lokal pendidikan di Indonesia. Guru diajak mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang diusung lembaga internasional, seperti toleransi, kerja sama, dan resolusi konflik, dapat diadaptasi dalam pembelajaran sekolah dasar (Amorrolin Monica, 2023).

Setelah program dilaksanakan, post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 85, atau naik sebesar 30 poin dibandingkan pre-test. Sebanyak 90% guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran lembaga internasional. Salah satu temuan menarik dari wawancara pasca-program adalah bahwa guru merasa lebih percaya diri untuk mengajarkan topik-topik global yang sebelumnya dianggap terlalu kompleks untuk tingkat sekolah dasar. Data ini mendukung temuan UNESCO (2022) bahwa pendidikan perdamaian berbasis nilai global dapat memperkuat kapasitas guru dalam menanamkan karakter yang menghargai keberagaman dan harmoni.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

b. Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Perdamaian

Penyusunan dan Implementasi RPP Berbasis Perdamaian, Setelah memahami peran lembaga internasional, guru dilatih untuk menyusun RPP berbasis nilai-nilai perdamaian. Dari 25 guru, 22 guru berhasil menyusun RPP dengan tema yang relevan, seperti "Kerjasama dalam Keberagaman," "Dialog untuk Menyelesaikan Konflik," dan "Belajar dari Keberhasilan Lembaga Internasional". Contoh salah satu RPP adalah simulasi penyelesaian konflik antarnegara, di mana siswa berperan sebagai diplomat yang harus bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan damai. Simulasi ini

mengajarkan siswa tentang pentingnya dialog dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah (Zaenal Abidin, 2019).

Hasil Implementasi di Kelas, RPP yang telah disusun diimplementasikan di lima kelas. Observasi selama pelaksanaan menunjukkan: Partisipasi Aktif Siswa: Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Dalam sebuah kelas simulasi, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan solusi kreatif untuk menyelesaikan konflik yang disimulasikan. Peningkatan Pemahaman Nilai Perdamaian: Guru melaporkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Hal ini terlihat dari pengurangan konflik kecil antar siswa, yang sebelumnya sering terjadi. Guru yang diwawancarai setelah implementasi menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan nilai-nilai perdamaian tetapi juga meningkatkan dinamika kelas secara keseluruhan.

Tantangan dalam Implementasi, beberapa tantangan juga diidentifikasi, antara lain: Keterbatasan Waktu: Guru merasa bahwa waktu pembelajaran yang terbatas membuat mereka harus mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian tanpa mengorbankan materi kurikulum inti. Keterbatasan Materi Pendukung: Guru memerlukan lebih banyak sumber daya, seperti buku atau video pendidikan, untuk memperkaya pembelajaran. Adaptasi ke Konteks Lokal: Beberapa guru kesulitan mengaitkan isu-isu global dengan pengalaman sehari-hari siswa, yang cenderung lebih familiar dengan konteks lokal (Eric Kaunan, 2023).

Dampak pada Lingkungan Sekolah, implementasi pembelajaran berbasis perdamaian juga berdampak pada budaya sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah menyatakan bahwa program ini membantu meningkatkan semangat kebersamaan di antara siswa dan guru. Sebagai langkah lanjut, sekolah berencana menjadikan nilai-nilai perdamaian sebagai bagian dari visi sekolah, dengan mengadakan kegiatan tematik seperti hari toleransi dan kerja sama.

Rekomendasi, berdasarkan hasil program, berikut adalah rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. **Pelatihan Lanjutan:** Mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru dengan fokus pada integrasi nilai-nilai perdamaian dalam berbagai mata pelajaran.
2. **Penyediaan Materi Pendukung:** Membuat dan mendistribusikan modul atau bahan ajar yang relevan, termasuk media interaktif.
3. **Penerapan Berkelanjutan:** Melakukan pendampingan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis nilai perdamaian.
4. **Kolaborasi dengan Lembaga Internasional:** Mengundang perwakilan lembaga internasional untuk berbagi pengalaman langsung kepada guru dan siswa.
5. **Evaluasi Jangka Panjang:** Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak pendidikan perdamaian terhadap karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Program ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai perdamaian, yang didukung oleh pemahaman tentang peran lembaga internasional, dapat memberikan dampak signifikan dalam membangun generasi yang toleran dan mampu menghargai keberagaman. Hasil ini diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan pendidikan perdamaian ke dalam kurikulum mereka.



Gambar 2. Foto Bersama Murid dan Majelis Guru

SIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai peran lembaga internasional seperti PBB, UNESCO, dan UNICEF dalam menciptakan perdamaian berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas guru SDN 179 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai post-test guru sebesar 30 poin dan keberhasilan 88% peserta dalam menyusun RPP berbasis nilai perdamaian. Implementasi RPP di kelas menghasilkan respons

positif dari siswa, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap toleransi terhadap keberagaman. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan materi pendukung, program ini membuktikan bahwa nilai-nilai global yang diusung lembaga internasional dapat diadaptasi secara efektif ke dalam konteks pembelajaran lokal. Program ini memberikan dampak signifikan pada penguatan karakter siswa dan budaya damai di sekolah, serta membuka peluang untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, penyediaan sumber daya, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amorrolin Monica, D. A. , & A. S. P. (2023). Peran Organisasi Internasional dalam Pemeliharaan Perdamaian. *Jurnal Gender Dan Hak Asasi Manusia*, 1(1), 41–49.
- Carissa Adelia. (2024). Peran Organisasi Internasional di Dalam Suatu Negara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Eric Kaunan. (2023). Pendidikan Perdamaian Sebaiknya Diajarkan Sejak Dini. *Journal Od UGM*, 5(2).
- Supian Ramli. (2023). Pendidikan untuk Merawat Perdamaian. *Journal Of Alhikam*, 1(2).
- Syaputri, O. M. (2024). Peran Organisasi Internasional dalam Mempromosikan Perdamaian dan Keamanan. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 4(9), 91–100.
- Taat Wulandari. (2020). Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah. *MOZAIK*, 5(1).
- Zaenal Abidin. (2019). Pembentukan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah. *SUHUF*, 31(2), 187–206.